

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Santrock (2003), masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.

Pada masa remaja seringkali terjadi masalah kesulitan manajemen waktu karena tidak mempunyai pemahaman mengenai manajemen waktu. Ketidakmampuan dan ketidakpahaman dalam memanajemen waktu dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa yaitu banyak kesempatan yang terbuang sia-sia. Pada umumnya siswa belajar sering menemui hal hal yang mendukung dan menghambat mereka dalam memperoleh prestasi siswa dan mahasiswa yang baik. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah pengelolaan manajemen waktu dengan baik (Dimiyati & Mujiono, 2013)

Pemahaman siswa tentang manajemen waktu akan membentuk pribadi yang disiplin. Siswa harus terlatih dalam mengatur dan mengalokasikan waktu setiap hari. Pengaturan waktu yang baik membuat siswa mampu memisahkan kegiatan belajar dan kegiatan pribadi. Menurut Nurhidayati (2016) manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki pemahaman manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan menjadikan siswa mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil yang optimal.

Macan (1990) mendeskripsikan manajemen waktu sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan. Maksudnya bahwa terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Tugas yang sepenuhnya penting kemudian dicocokkan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar, pengorganisasian dan pendekatan terhadap tugas.

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Serta prestasi belajar yang rendah kemungkinan dalam cara belajar yang diterapkan kurang baik dan kurangnya menghargai waktu atau manajemen waktu belajarnya yang tidak baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosnetty Saragih di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan penguasaan konten gambaran kemampuan manajemen waktu dari 28 siswa, secara umum menunjukkan kategori sedang dimana terdapat 8 siswa atau 28,57% memiliki kategori rendah. Siswa yang memiliki kategori sedang yaitu 20 siswa atau 71,43%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu dengan kategori tinggi dan sangat tinggi tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami manajemen waktu yang baik yaitu mampu menyusun tujuan, mampu menyusun prioritas, mampu membuat jadwal, mampu meminimalisir gangguan, mampu mendelegasikan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMK Strada Jakarta bahwa guru BK belum pernah memberikan materi dengan topik manajemen waktu sehingga banyak siswa di sekolah tersebut belum memiliki pengetahuan mengenai manajemen waktu. Guru BK juga menjelaskan jika materi manajemen waktu penting karena banyak siswa yang mengeluh kepada guru BK jika mereka stres dengan kegiatan-kegiatan mereka khususnya kelas X. Guru BK mengatakan jika dibandingkan kelas XI dan XII, kelas X lebih banyak mengalami kesulitan dalam mengelola stress. Masalah yang sering dialami siswa sehingga menyebabkan siswa mudah stress adalah masalah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan mengelola waktu yang dimilikinya karena banyaknya kegiatan di sekolah. Lingkungan sekolah yang dimaksud adalah dengan teman sebaya maupun dengan sistem sekolah yang sangat disiplin. Selain itu masalah akademik juga menjadi salah satu yang membuat mereka mudah stress karena standar nilai yang dianggap siswa terlalu tinggi. Dampak yang muncul akibat stress pada siswa diantaranya siswa menjadi tidak berkonsentrasi belajar di dalam kelas, tidak bersemangat ketika di sekolah, cemas dan panik ketika akan menghadapi ujian dan takut menghadapi guru yang mengajar mata pelajaran yang dianggapnya sulit. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pasangkayu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pertama pada 131 sampel peserta didik di SMK Strada Jakarta dengan menggunakan instrument manajemen waktu yang bertujuan untuk melihat tingkat manajemen waktu yang dimiliki peserta didik. Diperoleh sebanyak 54,9% (72 peserta didik) pada kategori rendah, 35,8% (47 peserta didik) pada kategori sedang dan 9,1% (12 peserta didik) pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa peserta didik di SMK Strada Jakarta kurang memiliki pengetahuan manajemen waktu.

Penggunaan media dalam pengajaran merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Pada proses pembelajaran, media merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan. Dengan demikian diperlukan media yang memadai untuk dapat mengajarkan siswa melakukan manajemen waktu. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video tutorial karena video tutorial dapat meningkatkan kompetensi interpersonal. Selain itu video tutorial juga memberikan kesempatan pada mereka untuk mendiskusikan apa yang telah mereka saksikan (Nugent dalam Smaldino, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMK Strada Jakarta dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan guru BK dalam memberikan layanan khususnya layanan klasikal hanya PowerPoint. Menurut guru BK, media yang digunakan guru dalam suatu layanan

sangatlah penting karena siswa seringkali merasa bosan dengan media pembelajaran yang itu-itu saja. Siswa juga seringkali memberikan saran-saran untuk media yang harusnya digunakan namun dikarenakan penuhnya jam kerja dan beban guru BK menyebabkan guru BK hanya menggunakan media yang sederhana saja. Dari 103 sampel peserta didik, 100% merasa tertarik dengan media video tutorial.

Selanjutnya terdapat hasil penelitian yang menunjukkan video tutorial efektif dalam mengajarkan sesuatu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aria Pramudito (2013) Penggunaan media pembelajaran video tutorial ini efektif dikarenakan video tutorial memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung yang dilakukan guru menggunakan gambar yaitu: (1) tampilan video yang menarik dilengkapi dengan musik membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, (2) siswa dapat dengan mudah mengulang kembali bagian yang dianggapnya belum jelas sehingga siswa dapat belajar secara mandiri, dan (3) video tutorial ini juga mudah untuk digunakan (*user friendly*) karena siswa tidak membutuhkan aplikasi khusus untuk dapat menggunakannya.

Selain itu juga terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, Supurwoko, & Wahyuningsih dalam pengembangan video tutorial sebagai media dalam belajar mandiri materi bunyi siswa

Sekolah Menengah Pertama, pada uji coba perseorangan hasil pre tes diperoleh nilai rata-rata 55,56 dan hasil pos tes diperoleh nilai rata-rata 86,87. Sehingga terdapat peningkatan pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan nilai gain sebesar 0,70. Nilai gain tersebut menunjukkan bahwa media video tutorial untuk materi bunyi dalam kategori sedang dan efektif sebagai media pembelajaran.

Dalam memberikan layanan, guru BK perlu media yang memadai yang dapat mendukung keberhasilan pemberian layanan. Selama ini media yang digunakan dalam layanan BK masih terbatas. Mengingat situasi remaja yang rentan dengan stress sehingga peserta didik kesulitan dalam mengelola waktu yang dimilikinya dan terbatasnya media yang dapat digunakan guru BK untuk membantu siswa melakukan manajemen waktu maka peneliti merasa perlu untuk menyiapkan media video tutorial untuk membantu siswa memiliki pengetahuan manajemen waktu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan-permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan yang dimiliki siswa terkait manajemen waktu?

2. Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa melakukan manajemen waktu?
3. Bagaimana video tutorial dapat membantu peserta didik memiliki pengetahuan manajemen waktu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah penelitian pada Pengembangan video tutorial untuk membantu peserta didik memiliki pengetahuan manajemen waktu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “Bagaimana pengembangan video tutorial dalam membantu peserta didik memiliki pengetahuan manajemen waktu?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta kajian literatur penelitian tentang pengembangan media video tutorial mengenai manajemen waktu

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Dapat digunakan sebagai referensi media saat melakukan layanan bimbingan klasikal. Serta menambah variasi media yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal

b. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik memiliki pengetahuan tentang manajemen waktu dan sebagai media belajar dikelas.

c. Bagi Mahasiswa BK

Media yang dibuat dalam penelitian ini dapat digunakan dalam membantu pelaksanaan praktikum keterampilan mengajar.

